



Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self-Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya

The Influence of Financial Literacy and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z in Tasikmalaya Regency

Ledia Dewi Maharani¹, Tia Yulawati²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasang
Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹lediadewimaharani347@gmail.com

²tia.yulawati@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the contributions of financial literacy and self-control toward financial management patterns among Generation Z in the Tasikmalaya Regency. Employing a quantitative methodology with a survey approach, data were gathered through the distribution of questionnaires to target respondents and subsequently analyzed using multiple linear regression techniques. The research findings indicate that financial literacy exerts a positive and significant impact on financial management behavior. A similar pattern was observed for the self-control variable, which was proven to have a significant and positive influence on their financial management. Generation Z individuals equipped with comprehensive financial understanding and strong self-control exhibit a better tendency to regulate expenditures, devise budget plans, and shield themselves from consumerist trends in the digital era. These outcomes confirm that financial insight and self-regulation serve as crucial pillars in constructing healthy financial behaviors among the younger generation.

Keywords: Financial literacy; Financial management behavior; Generation Z; Self-control

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi literasi keuangan serta pengendalian diri terhadap pola pengelolaan keuangan pada Generasi Z di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan survei, data dihimpun melalui penyebaran kuesioner kepada target responden dan dibedah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Temuan riset mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pola yang sama juga ditemukan pada variabel kontrol diri, yang terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan finansial mereka. Generasi Z yang dibekali pemahaman finansial mumpuni serta pengendalian diri yang kuat memperlihatkan kecenderungan yang lebih baik dalam mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan anggaran, serta membentengi diri dari tren konsumtif di zaman digital. Hasil ini menegaskan bahwa wawasan keuangan dan regulasi diri merupakan pilar krusial dalam mengonstruksi perilaku finansial yang sehat di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Generasi Z; Literasi keuangan; Perilaku pengelolaan keuangan; *Self-control*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam aktivitas keuangan masyarakat, khususnya Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era digital. Berbagai layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), dan fitur paylater memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehari-hari. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Sebagai generasi Z dituntut memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Permasalahan pengelolaan keuangan masih menjadi perhatian penting di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Generasi Z merupakan salah satu kelompok usia yang mendominasi struktur penduduk Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan literasi keuangan pada Generasi Z agar mampu menghadapi berbagai tantangan keuangan di era digital (Widya et al., 2025).

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kapabilitas seseorang dalam mengasimilasi informasi dan mengorganisasi sumber daya finansialnya secara optimal. Seseorang dengan kecerdasan finansial yang mumpuni umumnya memiliki kecakapan dalam memformulasikan rencana anggaran, mengerem tendensi konsumtif, mengalokasikan tabungan, serta memprioritaskan logika rasional saat mengambil keputusan finansial. Berbagai studi empiris mengonfirmasi bahwa pemahaman keuangan ini berkorelasi positif dengan pola manajemen keuangan di kalangan Generasi Z. Secara linear, penguatan wawasan finansial yang dimiliki individu akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas mereka dalam mengelola dana (Yurasti et al., 2024).

Di samping literasi keuangan, aspek *self-control* atau regulasi diri memegang peranan yang tidak kalah krusial dalam tata kelola finansial. Kontrol diri merepresentasikan kapasitas psikologis individu untuk meredam stimulasi internal maupun keinginan impulsif yang berpotensi mendistorsi stabilitas keuangannya. Seseorang dengan tingkat pengendalian diri yang matang umumnya lebih cakap dalam meminimalisasi *impulsive buying*, memangkas pos pengeluaran yang bersifat non-esensial, serta tetap konsisten terhadap orientasi finansial jangka panjang. Sejalan dengan argumen tersebut, berbagai literatur terdahulu menegaskan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi positif serta signifikan dalam mengonstruksi perilaku manajemen keuangan yang sehat pada Generasi Z.

Meskipun korelasi antara literasi keuangan, *self-control*, dan pola manajemen keuangan telah banyak dieksplorasi oleh para peneliti terdahulu, inkonsistensi pada hasil-hasil temuan tersebut memicu urgensi digelarnya studi lanjutan dengan lokus dan subjek yang berbeda. Terlebih lagi, kajian akademik yang memfokuskan investigasinya pada pengaruh pemahaman finansial dan regulasi diri terhadap perilaku keuangan Generasi Z di wilayah Kabupaten Tasikmalaya sejauh ini masih sangat minim. Atas dasar kesenjangan riset (*research gap*) tersebut, studi ini diorientasikan untuk membongkar dampak literasi keuangan serta kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya. Secara teoretis, output dari riset ini diproyeksikan mampu memperkaya khazanah keilmuan di sektor *behavioral finance*, sekaligus berfungsi sebagai referensi aplikatif dalam mengoptimalkan kecakapan finansial generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Berdasarkan regulasi yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, konsep literasi keuangan dimaknai sebagai kesatuan antara aspek pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri yang mengarahkan sikap dan perilaku seseorang dalam mengeksekusi keputusan keuangan demi menggapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Landasan teoretis ini diimplementasikan karena karakteristiknya yang komprehensif; aspek yang dinilai tidak hanya terpaku pada penguasaan materi kognitif, melainkan juga melibatkan implementasi nyata dan tanggung jawab individu dalam mengorganisasi modal pribadi. Untuk mengukur variabel ini secara empiris, instrumen penelitian diturunkan ke dalam tiga indikator fundamental, yakni pemahaman dasar finansial, regulasi alokasi pengeluaran, serta pengelolaan investasi dan tabungan (Bene et al., 2024).

Self-Control

Eksistensi kontrol diri (*self-control*) dimaknai sebagai kemampuan psikologis seseorang untuk menyelaraskan ambisi pribadi, menekan impulsivitas berbelanja, serta menunda kepuasan jangka pendek demi menggapai sasaran finansial jangka panjang. Penggunaan basis teoretis ini dinilai sangat relevan guna memotret performa individu dalam meredam keinginan sesaat yang sering kali mengganggu stabilitas manajemen anggaran harian. Faktanya, sebagian besar keputusan ekonomi masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis ego dan kesenangan sesaat daripada pemenuhan kebutuhan yang bersifat primer. Dalam konteks operasionalisasi riset, variabel ini diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu efektivitas dalam mengambil keputusan, kapasitas mengendalikan kondisi sekitar, serta ketepatan dalam mengevaluasi (Pithaloka & Azib, 2025).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku manajemen keuangan mencerminkan kompetensi individu dalam mengarsiteki dan mengawasi arus kas harian, yang mencakup rangkaian proses penyusunan rencana anggaran, estimasi jangka panjang, audit, distribusi dana, supervisi, pemanfaatan, hingga retensi aset. Landasan teoretis ini diimplementasikan karena mampu memotret secara utuh kompleksitas tata kelola finansial dalam ranah aplikatif. Alih-alih hanya berfokus pada tahapan kalkulasi dan perencanaan di awal, konstruk ini turut menyertakan aspek perlindungan aset serta penyimpanan dana sebagai elemen fundamental dalam siklus ekonomi personal. Secara metodologis, pengukuran variabel ini diturunkan ke dalam lima parameter operasional, yakni penganggaran (*budgeting*), perencanaan (*planning*), pengujian (*auditing*), tata kelola (*managing*), serta pengendalian (Napitupulu et al., 2021; Sutarya et al., 2010).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Bene et al., 2024).	Pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi. (Bene et al., 2024).	Likert (1-5)
Self-Control (X2)	Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol keinginan, menunda kepuasan, serta bertindak sesuai dengan tujuan	Kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengendalikan situasi,	Likert (1-5)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	meskipun terdapat dorongan untuk bertindak secara impulsif (Pithaloka & Azib, 2025)	mempertimbangkan dan menilai keadaan. (Pithaloka & Azib, 2025)	
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, memeriksa, mengelola, dan mengendalikan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. (Napitupulu et al., 2021; Sutarya et al., 2010)	Penganggaran (<i>budgeting</i>), perencanaan keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan (Napitupulu et al., 2021; Sutarya et al., 2010)	Likert (1-5)

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Landasan teoretis (*grand theory*) dalam penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diformulasikan oleh Icek Ajzen. Kerangka berpikir ini memproyeksikan bahwa tindakan nyata seorang individu dipicu oleh intensi atau niat, yang secara simultan dibentuk oleh tiga pilar utama: sikap personal, norma subjektif, dan persepsi terhadap kendali perilaku. Apabila diimplementasikan dalam tata kelola dana, tindakan finansial seseorang sejatinya tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan kristalisasi dari kalkulasi rasional dan dinamika psikologis. Dalam hal ini, wawasan literasi keuangan berkontribusi pada internalisasi pemahaman dan pembentukan mindset finansial, sementara kontrol diri (*self-control*) menjadi cerminan dari kapasitas psikologis individu dalam meregulasi tindakan ekonominya (Yurasti et al., 2024). Di samping TPB, studi ini mengintegrasikan pendekatan keuangan berperilaku (*Behavioral Finance*) sebagai basis argumentasi. Teori ini memproyeksikan bahwa keputusan ekonomi seorang individu sering kali menyimpang dari asas rasionalitas murni karena adanya intervensi dari aspek psikologis, seperti gejolak emosi, habituasi, dan kapasitas regulasi diri. Karakteristik Generasi Z yang lekat dengan ekosistem digital memang memberikan efisiensi akses terhadap instrumen keuangan, tetapi di sisi lain memperbesar risiko terjebak dalam pusaran konsumerisme. Dalam dinamika ini, kecakapan literasi keuangan berperan sebagai jangkar logis yang memandu pengambilan keputusan yang objektif, sementara kontrol diri (*self-control*) bertindak sebagai benteng psikologis untuk mengerem impulsivitas belanja demi mewujudkan stabilitas tata kelola keuangan yang sehat. (Elsalonika, 2025).

Konstruk penelitian ini turut diperkokoh oleh *self-control Theory*, yang memproyeksikan bahwa kapasitas regulasi diri merupakan determinan utama dalam mengarahkan manifestasi perilaku seseorang. Karakter dengan tingkat kendali diri yang matang umumnya memiliki kecenderungan untuk mengorbankan kepuasan instan demi mengejar sasaran jangka panjang, seperti mengalokasikan tabungan dan menyusun proteksi finansial. Sebaliknya, rapuhnya kontrol diri membuat individu rentan terdistraksi oleh arus konsumerisme. Guna mematangkan pemahaman pada variabel dependen, studi ini mengintegrasikan konsep *Financial Management Behavior*. Konsep ini mengartikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kecakapan personal dalam merancang, mengorganisasi, mengawasi, hingga mengaudit alokasi dana secara efisien. Manifestasi dari tindakan ini terefleksi pada rutinitas menyusun anggaran belanja, membatasi pos pengeluaran, konsistensi menabung, serta kedewasaan dalam mengambil keputusan fiskal. Kemampuan mengeksekusi tata kelola keuangan dengan baik diprediksi mampu mengantarkan individu pada kestabilan ekonomi sekaligus memitigasi risiko krisis finansial di masa depan (Komala & Supriadi, 2025).

Konklusi dari integrasi teori-teori tersebut memperlihatkan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola dana pribadinya merupakan produk dari perpaduan faktor nalar (kognitif) dan mental (psikologis). Di satu sisi, tingkat literasi keuangan memegang peran kognitif untuk memberikan edukasi dan pemahaman mendalam tentang instrumen finansial. Di sisi lain, variabel *self-control*

masuk sebagai instrumen psikologis yang berfungsi mengerem ego dan menertibkan habit pengeluaran. Oleh sebab itu, penggabungan yang seimbang antara bekal pengetahuan finansial dan kekuatan pengendalian diri dipercaya menjadi kunci utama dalam mematangkan perilaku manajemen keuangan Generasi Z di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Secara konseptual, tingkat literasi keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menguasai dasar-dasar ekonomi personal dan menerapkan keputusan finansial secara akurat untuk menggapai kesejahteraan. Karakteristik individu dengan kecerdasan finansial yang tinggi dicirikan oleh kedisiplinan dalam menata pemasukan, meredam pengeluaran impulsif, dan menyusun rencana keuangan secara sistematis. Berdasarkan argumentasi dari Komariyah et al. (2025), komponen esensial dari literasi keuangan ini bertumpu pada tiga hal utama: wawasan fundamental mengenai uang, keterampilan mengelola sirkulasi kas, serta kesiapan mental dalam merancang strategi keuangan demi masa depan yang stabil.

Temuan empiris dari Amelia (2022) mengonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan memegang peranan krusial dalam mengarahkan bagaimana seseorang mengorganisasi dana pribadinya. Individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai fundamental keuangan cenderung lebih rasional dalam mengendalikan arus kas serta mengeksekusi pilihan-pilihan fiskal. Argumentasi ini sejalan dengan konklusi riset dari (Yulianto & Rita, 2023) yang menegaskan bahwa akselerasi pada pemahaman keuangan secara linier akan mengonstruksi pola perilaku manajemen keuangan individu ke arah yang jauh lebih sehat dan terstruktur.

Penjelasan dari Dinanti & Nesner (2024) turut memperkuat pandangan bahwa wawasan keuangan merupakan benteng utama untuk mencegah budaya belanja impulsif. Di sisi lain juga mengindikasikan bahwa implementasi dari ilmu keuangan tersebut di lapangan masih beririsan dengan dinamika lain, termasuk pola hidup sehari-hari dan rasa percaya diri individu saat mengorganisasi kas mereka. Realitas ini merefleksikan kebutuhan mendesak bagi Gen Z di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai generasi yang tumbuh berdampingan dengan teknologi, penguasaan literasi keuangan menjadi syarat mutlak agar kemudahan fitur-fitur transaksi digital yang mereka gunakan tidak berujung pada pemborosan, melainkan diarahkan pada keputusan finansial yang bertanggung jawab. Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya.

Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri (*self-control*) merupakan kapasitas seseorang untuk meredam respons impulsif, menangguhkan kepuasan sesaat, serta menyelaraskan tindakan dengan target jangka panjang. Kompetensi ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu kecakapan mengambil keputusan, regulasi perilaku, dan tata kelola kognitif. Studi terdahulu membuktikan adanya korelasi erat antara kontrol diri dengan pola manajemen finansial. Secara spesifik Mariana et al. (2025) menegaskan bahwa individu yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung lebih cakap dalam menekan hasrat belanja spontan (*impulsive buying*), terutama saat bertransaksi menggunakan platform dompet digital (*e-wallet*) maupun fitur pascabayar (*paylater*).

Penerapan pemahaman finansial yang mumpuni sering kali terhambat jika tidak dibarengi dengan pengendalian diri yang kuat (Eugenianda & Safitri, 2024). Dalam konteks ini, Fauziah et al. (2024) menekankan bahwa *self-control* berperan sebagai instrumen penjaga disiplin personal agar tetap patuh pada rencana anggaran yang telah disusun. Sejalan dengan itu, Frasansyah et al. (2024) menyoroti bahwa di era modern yang penuh dengan godaan promosi digital, aspek psikologis berupa

kontrol diri menjadi penentu utama keberhasilan manajemen keuangan. Oleh sebab itu, pengendalian diri diprediksi memiliki dampak krusial bagi Generasi Z dalam meredam konsumsi berlebihan serta membangun pola finansial yang lebih terencana. Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Self-control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya.

Research Gap

Literasi keuangan dan *self-control* diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam pembentukan pola manajemen keuangan individu. Jika literasi memberikan kecakapan teknis dalam merancang anggaran, maka *self-control* berfungsi menjaga disiplin diri dari perilaku konsumtif yang tidak terukur. Namun, diskursus mengenai pengaruh pengetahuan finansial terhadap tindakan nyata masih menyisakan perdebatan akademis karena adanya inkonsistensi temuan antarpeleliti. Fenomena ini membuktikan bahwa edukasi finansial tidak secara otomatis memperbaiki gaya hidup keuangan seseorang. Selain adanya celah temuan (*gap*), literatur yang menggabungkan faktor kognitif (literasi) dan psikologis (*self-control*) dalam satu model penelitian masih sangat terbatas, khususnya dengan lokus penelitian pada Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya. Hal inilah yang melandasi urgensi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam interaksi variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan desain penelitian kuantitatif melalui strategi survei guna mengevaluasi dampak literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap pola manajemen finansial Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya. Melalui pendekatan *cross-sectional*, proses pengambilan data dilakukan secara serentak dalam satu kurun waktu tertentu untuk memberikan gambaran fenomena pada saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2020).

Melalui teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kelompok Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya yang aktif atau pernah bertransaksi memakai dompet digital (*e-wallet* seperti DANA, OVO, GoPay, dll). Penentuan kuantitas sampel mengacu pada teori Tabachnick dan Fidell dengan rumus $N = 50 + 8m$, di mana m mewakili jumlah prediktor. Mengingat penelitian ini melibatkan dua variabel independen, ukuran sampel minimum yang ditetapkan adalah sebanyak 66 responden. Informasi dari para responden tersebut dihimpun menggunakan instrumen kuesioner berbantuan skala Likert dengan rentang skor 1–5.

Beberapa aspek seperti pengetahuan dasar, kecakapan mengelola keuangan, serta orientasi pada tabungan dan investasi digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu (Bene et al., 2024). Untuk variabel *self-control*, instrumen pengukuran didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu kompetensi dalam memutuskan tindakan, meregulasi situasi, serta menimbang dan mengestimasi keadaan (Pithaloka & Azib, 2025). Sementara itu, indikator perilaku pengelolaan keuangan dipetakan melalui lima elemen penting, yakni penganggaran, perencanaan, evaluasi atau pemeriksaan keuangan, pelaksanaan tata kelola, dan kontrol atas kondisi finansial (Napitupulu et al., 2021; Sutarya et al., 2010).

Ketepatan instrumen dalam penelitian ini diuji melalui uji validitas dengan parameter korelasi Pearson, di mana nilai r -hitung harus melampaui r -tabel. Sementara itu, aspek konsistensi diukur melalui uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan ambang batas minimum 0,70. Untuk mengolah data, digunakan teknik regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Namun, sebelum masuk ke model regresi, serangkaian uji asumsi klasik seperti linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas diterapkan untuk memastikan kelayakan data. Tahap akhir analisis

melibatkan pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, serta evaluasi koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5% (0,05).

HASIL

Deskripsi Karakteristik Responden

Sebanyak 66 individu dari Generasi Z yang menetap di Kabupaten Tasikmalaya berpartisipasi sebagai responden dalam studi ini. Profil partisipan meliputi rentang kelahiran tahun 1997–2012, dengan latar belakang sebagai pekerja, mahasiswa, serta pelajar yang familier dengan ekosistem keuangan digital. Hasil tabulasi angket menunjukkan bahwa skor rata-rata perilaku pengelolaan keuangan responden mencapai 3,32, yang masuk dalam kriteria cukup. Sementara itu, tingkat *self-control* berada pada angka 3,35 (kategori cukup), dan literasi keuangan mencatatkan skor tertinggi sebesar 3,50 (kategori tinggi). Kesenjangan nilai ini memperlihatkan fenomena di mana wawasan finansial yang matang ternyata belum diimplementasikan secara maksimal dalam tindakan keuangan sehari-hari.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	6	0,760 – 0,848	0,2387	Reliabel
Self-Control	6	0,734 – 0,852	0,2387	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	10	0,658 – 0,822	0,2387	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Hasil evaluasi validitas terhadap seluruh variabel menunjukkan bahwa tiap butir instrumen penelitian telah memenuhi kriteria keabsahan dan dinyatakan valid. Oleh karena itu, perangkat penelitian ini dianggap layak untuk digunakan, sehingga tahapan analisis data dapat diteruskan ke proses selanjutnya.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,886	Reliabel
Self-Control	0,884	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,913	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini (X1, X2, dan Y) mencatatkan koefisien *Cronbach's Alpha* yang melampaui ambang batas 0,60. Temuan ini menegaskan bahwa setiap instrumen pengukuran yang diaplikasikan telah memenuhi kriteria konsistensi dan reliabilitas. Dengan demikian, alat ukur tersebut dinyatakan valid untuk digunakan dalam tahapan pengolahan data berikutnya.

Tabel 4. Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,22664268
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,057
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari standar 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, data residual dalam penelitian ini terbukti berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan asumsi normalitas. Oleh karena itu, prosedur analisis dapat dilanjutkan tanpa kendala pada distribusi data.

Tabel 5. Multikolinearitas

Model			Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
			Beta				Tolerance	
1	(Constant)	3,562	2,735		1,302	0,198		
	X1	0,742	0,108	0,508	6,851	0,000	0,925	1,081
	X2	0,786	0,111	0,525	7,088	0,000	0,925	1,081

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Analisis multikolinearitas yang tersaji di Tabel 5 menghasilkan nilai VIF sebesar 1,081 dan *Tolerance* 0,925 untuk variabel X1 dan X2. Karena hasil tersebut memenuhi syarat ($VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$), maka model regresi dinyatakan tidak memiliki masalah korelasi antar variabel bebas. Syarat asumsi ini telah terpenuhi sehingga pengujian dapat dilanjutkan. Lebih lanjut, signifikansi masing-masing variabel independen yang mencapai 0,000 menunjukkan bahwa baik X1 maupun X2 memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Heterokedastisitas

			Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
			Beta				Tolerance	
(Constant)	4,608	1,616			2,852	0,006		
X1	-0,038	0,064	-0,078		-0,595	0,554	0,925	1,081
X2	-0,022	0,066	-0,045		-0,341	0,734	0,925	1,081

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Data pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai signifikansi variabel X1 (0,554) dan X2 (0,734) yang seluruhnya berada di atas 0,05. Dengan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, varians residual pada model penelitian bersifat konsisten atau homogen. Oleh karena itu, model regresi yang diajukan telah memenuhi standar asumsi klasik untuk melanjutkan proses analisis.

Tabel 7. Koefisiensi Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
0,825 ^a	0,680	0,670	4,293	0,680	66,911	2	63	0,000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Melalui tabel *Model Summary*, ditemukan bahwa hubungan antar variabel berada pada kategori sangat kuat dengan nilai R 0,825. Kemampuan model dalam menjelaskan fenomena variabel dependen terlihat dari nilai *R Square* sebesar 0,680, yang mengindikasikan proporsi pengaruh sebesar 68%, sementara faktor eksternal lainnya menyumbang 32%. Peneliti juga memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,670 sebagai ukuran ketepatan model yang lebih konservatif. Lebih lanjut, signifikansi model diperkuat oleh hasil uji F yang memperoleh nilai 66,911 dengan probabilitas 0,000. Mengingat tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki dampak nyata terhadap variabel dependen, yang menegaskan kelayakan model regresi ini.

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2466,565	2	1233,282	66,911	.000 ^b
	Residual	1161,193	63	18,432		
	Total	3627,758	65			

Sumber: Diolah penelitian (2026)

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.8, model regresi yang diajukan terbukti memenuhi kriteria kelayakan dengan nilai F sebesar 66,911 dan nilai signifikansi $p < 0,05$ (0,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi variabel-variabel bebas dalam penelitian ini secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Dengan demikian, model penelitian ini dinilai representatif dan memiliki validitas yang cukup untuk digunakan dalam tahap analisis data lebih lanjut guna menggambarkan fenomena yang dikaji.

Tabel 9. Uji Signifikansi (Uji T)

Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,562	2,735	0,198
	X1	0,742	0,108	0,000
	X2	0,786	0,111	0,000

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi, konstanta sebesar 3,562 merepresentasikan nilai dasar variabel dependen saat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel X1 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, ditandai dengan koefisien regresi 0,742 dan signifikansi 0,000 ($t = 6,851$). Searah dengan temuan tersebut, variabel X2 juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien 0,786 dan nilai t -hitung sebesar 7,088 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada X1 dan X2 akan diikuti oleh peningkatan variabel dependen secara konsisten. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kedua variabel independen tersebut telah teruji secara empiris.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dampak nyata dari literasi keuangan terhadap pola finansial Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya dibuktikan oleh raihan nilai t-hitung sebesar 6,851 dengan signifikansi $p = 0,000$. Angka tersebut memperkuat tesis bahwa efektivitas manajemen modal sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan seseorang mengenai fundamen keuangan. Pada era maraknya ekosistem *e-commerce* dan pembayaran nontunai, Generasi Z memerlukan filter kognitif yang kuat agar terhindar dari budaya konsumtif.

Secara teoritis, hasil empiris ini memperkuat validitas *Theory of Planned Behavior*, yang menegaskan bahwa integrasi antara wawasan, sikap, dan kontrol diri menjadi penggerak utama tindakan manusia. Melalui literasi finansial, Generasi Z dibekali kemampuan untuk mengonstruksi pola pikir logis serta akuntabel saat bertransaksi. Temuan ini juga selaras dengan konstataasi Andiani dan Maria (2023) yang menyatakan adanya korelasi positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku finansial Generasi Z, di mana kecerdasan mengelola dana menstimulasi keputusan ekonomi yang lebih matang di zaman modern. Senada dengan itu, studi dari Widiyanti et al. (2023) turut mengonfirmasi bahwa pemahaman keuangan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perilaku finansial Generasi Z di lingkungan *cashless society*, yang berarti pertumbuhan pengetahuan keuangan individu akan berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan keuangannya (Amelia et al., 2023).

Pemahaman yang mendalam mengenai fundamen keuangan mendorong seseorang untuk lebih terampil dalam mengatur sirkulasi kas, merancang rencana anggaran, dan membatasi belanja harian secara efisien. Atas dasar itu, literasi keuangan tidak lagi dipandang sebatas teori kognitif semata, melainkan telah bergeser menjadi pilar fundamental dalam membangun habituasi finansial yang positif. Di area Kabupaten Tasikmalaya sendiri, penetrasi teknologi digital yang begitu masif memang menyuguhkan kepraktisan akomodasi transaksi finansial. Kendati demikian, hilangnya kendali akibat minimnya kecerdasan finansial justru memperbesar peluang terjadinya tindakan konsumtif yang merugikan. Oleh karena itu, penguasaan literasi keuangan menjadi faktor determinan utama bagi Generasi Z untuk mengeksekusi keputusan keuangan secara bijak di tengah fluktuasi zaman modern.

Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil riset ini memvalidasi bahwa variabel *self-control* atau pengendalian diri memegang andil positif yang signifikan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya. Konstataasi ini diperkuat secara empiris melalui capaian nilai t-hitung = 7,088 disertai tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Secara matematis, output tersebut menegaskan bahwa kompetensi seseorang dalam mengontrol stimulasi psikologis internalnya berbanding lurus dengan efisiensi pengelolaan modal pribadi. Kemampuan kontrol diri ini merepresentasikan kedewasaan individu dalam mengerem pemborosan, menahan ego dari gratifikasi instan, serta memprediksi konsekuensi logis sebelum melakukan transaksi keuangan. Pada realitas ekonomi, regulasi emosi semacam ini menjadi instrumen vital mengingat mayoritas tindakan konsumsi masyarakat lebih sering distimulasi oleh keinginan jangka pendek ketimbang skala prioritas yang objektif. Kesimpulan ini selaras dengan studi dari Anjani dan Darto (2023) yang mengonfirmasi adanya dampak positif dan signifikan dari *self-control* terhadap *financial management behavior* di kalangan Generasi Z (Anjani & Darto, 2023).

Kemampuan membedakan antara tuntutan mendesak dan kesenangan sesaat menandakan tingginya tingkat *self-control* pada Generasi Z. Karakteristik ini berkontribusi langsung pada manajemen pengeluaran yang lebih efisien dan terencana. Kelompok ini menonjol karena kecakapannya dalam menekan urgensi belanja impulsif, serta lebih mengutamakan dampak jangka panjang daripada

pemenuhan kepuasan emosional sesaat. Temuan ini selaras dengan studi Hafizha dan Arifin (2025) yang menegaskan bahwa regulasi diri merupakan elemen krusial yang memengaruhi tindakan finansial Generasi Z.

Dilihat dari sudut pandang *Behavioral Finance*, riset tersebut memperlihatkan bahwa aspek psikologis, khususnya pengendalian diri, berfungsi sebagai pendamping nalar rasional dalam mengatur keuangan. Seseorang dengan stabilitas emosi yang baik cenderung lebih matang dalam mengambil keputusan finansial. Merujuk pada *Self-Control Theory*, kapasitas regulasi diri yang kuat mendorong individu untuk menanggukuhkan kepuasan instan demi mencapai target masa depan. Dalam praktiknya, hal ini tercermin dari kedisiplinan mengalokasikan tabungan, penyusunan bujet yang sistematis, dan pembatasan belanja non-primer. Sejalan dengan itu, penelitian Yurasti, Buchdadi, dan Iranto (2024) turut memvalidasi bahwa *self-control* berdampak positif terhadap *financial management behavior* Generasi Z (Yurasti et al., 2024)

Di era digital yang menawarkan serba instan, *self-control* menjadi aspek krusial bagi Generasi Z agar tidak terjebak dalam budaya konsumtif yang didorong oleh tren media sosial dan promosi *online*. Berdasarkan hasil analisis data, variabel kontrol diri menunjukkan nilai koefisien yang lebih kuat ketimbang literasi keuangan dalam menentukan perilaku manajemen finansial. Fenomena ini membawa implikasi bahwa ketahanan psikologis dalam membatasi diri jauh lebih berdampak pada pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat daripada sekadar pemahaman teoretis mengenai keuangan. Walaupun seseorang mempunyai tingkat literasi keuangan yang mumpuni, implementasinya akan kurang optimal apabila ia gagal mengendalikan dorongan emosional saat dihadapkan pada kepraktisan transaksi digital.

Analisis Model dan Kontribusi Variabel

Berdasarkan hasil analisis, nilai R^2 sebesar 0,680 mengindikasikan bahwa kontribusi bersama dari variabel literasi keuangan dan pengendalian diri dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 68%. Di sisi lain, sisa 32% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dicakup dalam penelitian ini, seperti pola konsumsi, tingkat pendapatan, tekanan teman sebaya (*peer pressure*), serta dinamika budaya digital. Temuan tersebut menggambarkan bahwa manajemen finansial tidak hanya bertumpu pada dimensi kognitif dan psikologis individu, melainkan juga berinteraksi erat dengan lingkungan sosiologisnya. Keandalan model estimasi ini dikonfirmasi oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000, yang membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Riset ini menegaskan bahwa sinergi antara faktor internal yaitu wawasan keuangan dan regulasi perilaku menjadi pilar utama yang menentukan kualitas keputusan finansial Generasi Z. Dimensi pengetahuan berperan dalam memberikan arahan mengenai strategi pengelolaan dana yang efektif, sedangkan *self-control* bertindak sebagai katalis yang mengimplementasikan pemahaman tersebut ke dalam praktik konkret sehari-hari. Oleh sebab itu, terciptanya tata kelola keuangan yang ideal menuntut adanya keseimbangan antara literasi finansial yang mumpuni dan stabilitas emosi yang kokoh, sehingga individu mampu bertahan dari berbagai paparan stimulasi belanja konsumtif di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan empiris dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan serta *self-control* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya. Tingginya wawasan finansial yang diimbangi dengan regulasi diri yang kuat terbukti membuat individu lebih cakap dalam mengalokasikan pengeluaran, menyusun proyeksi anggaran, serta menekan kecenderungan konsumtif di tengah masifnya era digital.

Fenomena ini menegaskan bahwa penguatan aspek kognitif keuangan dan stabilitas emosional merupakan pilar krusial bagi terbentuknya kebiasaan finansial yang sehat pada generasi muda.

Guna mengoptimalkan kemampuan tersebut, Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya diimbau untuk konsisten memperluas cakrawala literasi keuangan mereka melalui ragam saluran edukasi, baik lewat jalur akademik resmi maupun literatur mandiri, demi ketepatan dalam pengambilan keputusan finansial. Di samping itu, pengasahan kapasitas *self-control* juga harus ditingkatkan guna meminimalkan belanja impulsif, sekaligus memperkuat komitmen menabung dan perencanaan investasi jangka panjang. Bagi pengembangan akademis ke depan, peneliti berikutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi determinan lain yang berpotensi memengaruhi tata kelola keuangan, seperti dinamika gaya hidup (*lifestyle*), penetrasi teknologi finansial (*fintech*), maupun tingkat pendapatan, agar mampu menyajikan potret komprehensif yang lebih luas (Amelia, 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya yang telah mendukung proses pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menyatakan bahwa alat kecerdasan buatan (AI) yaitu ChatGPT, digunakan sebagai alat bantu untuk penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan perapian kalimat. Penggunaan AI tidak digunakan untuk melakukan analisis data, menentukan hasil penelitian. Tanggung jawab penuh atas isi dan substansi artikel tetap berada pada penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan finansial atau pendanaan dari pihak mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Amelia, D., Andiani, P., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Karawang, U. S., & Maria, R. (2023). *e-ISSN 4684 - 6756*. 9, 3468–3475.
- Anjani, C., & Darto, D. (2023). Financial Literacy, Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 152–164. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.16363>
- Bene, F., Sanga, K. P., & Fransiscus De, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Dinanti, H. A., & Nesner, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1262–1275. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/download/5403/4740>
- Elsalonika, A. (2025). Jmbk_Agnes_Ida_365-379. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 365–379.
- Eugenianda, A. N., & Safitri, M. (2024). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi dan Bisnis

- Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 273–284.
- Fauziah, S. N., Prayitno, P. H., Wahyono, H., & Inayati, R. (2024). The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior: Self-Control as a Mediator. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 15(1), 49–54. <https://doi.org/10.30595/pssh.v15i.925>
- Frasansyah, R. D., Rosmanidar, E., & Sudharyati, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Online Shop, Promosi Digital, Gaya Hidup dan Self Control terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Civitas Akademika FEBI, UIN STS JAMBI). *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(4), 114–127. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP/article/view/683/1046>
- Komala, A. R., & Supriadi, A. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia yang Tercatat di INBISKOM Periode 2024-2025). *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 5(2), 152–167. <https://doi.org/10.34010/jemba.v5i2.18484>
- Mariana, R., Wahyuni, R., Rahmat, A., & Oskar, D. P. (2025). Peran Self-Control Sebagai Mediasi Penggunaan E-Wallet dan Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Psyche 165 Journal*, 18, 47–52. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.518>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 142–143.
- Pithaloka, G., & Azib. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Control terhadap Personal Finance Generasi Z. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 5(2), 459–469. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v5i2.21449>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarya, N. A., Khaerunnisa, L., Ramdhan, I. F., & Noer, R. (2010). *Analisis Literasi Fintech Generasi Z Dalam Penggunaan E-Money*. 1–25.
- Widya, A., Permata, S. U., Ariyandani, N., & Muthmainnah, A. (2025). *MANARANG : Jurnal Manajemen dan Bisnis Pengaruh Literasi Keuangan , Locus of Control , dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kecamatan Banggae , Kabupaten Majene*. 78(4), 72–78.
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Yurasti, I. A. N., Buchdadi, A. D., & Iranto, D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior pada. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science*, 2(1b), 1031–1044.